

PENGEMBANGAN MAJALAH UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KAUSALITAS DI SMA

Ranti Pebriani^{1,*}, Zafri¹, Ofianto¹

¹Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*rantipebriani96@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the practicality of the use and feasibility of magazines in fostering the ability to think of causality in high school students on material efforts to maintain independence from the threat of the Allies and the Netherlands. The method used in this research is R & D research (Research and Development) which aims to produce a certain product and has been tested its effectiveness. Trial-test conducted in SMA N 2 Padang. While the time of research is in May - July 2018. The development step using 4D Thiagarajan, Semmel, and Semmel (1974) model consists of define, design, development, disseminate. The subjects of the research were students of SMA N 2 Padang class XI IPA 2, amounting to 36 people. The instrument of data collection using a questionnaire in the form of a Likert Scale. This scale is structured using the positive category with the highest score of 5 to strongly agree and 1 category strongly disagrees. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results showed that the assessment of the material expert's validator said the magazine is very feasible to use with data analysis of 4.6. While the expert magazine's validator obtained a score of 4.1. After that, the magazine is tested to the students. After a trial-test conducted with the results of 61% of the students are in a good category. Furthermore, the results of calculating using product moment, shows r count 0.635 this figure shows the relationship of magazines and think causality is significant (high). This magazine developed to improve the ability to think the causality of learners declared feasible and can improve the ability to think causality, so that can be utilized by teachers in learning history.

Keywords: Magazine, Causality Thinking

PENDAHULUAN

Sejarah sangat penting untuk dipelajari, seperti ucapan Confutse (dalam Tamburaka, 2002) sejarah mendidik kita agar bertindak bijaksana dan pernyataan Cicero yang mengungkapkan *Historia is Magistra Viata* (sejarah adalah guru kehidupan), jadi pembelajaran sejarah mengandung hal yang

bermanfaat, pengalaman masa lampau dapat membuat orang lebih bijak dalam menentukan kehidupan di masa sekarang. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu wajib dan peminatan. Kelompok wajib diberikan kepada semua siswa yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMA/SMK/MA. Salah satu tujuan mata pelajaran sejarah adalah siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara benar (Ofianto & Basri, 2015). Dalam mengembangkan kemampuan berpikir historis. Seixas (2006) mengungkapkan keterampilan berpikir historis terdiri dari keterampilan membangun arti sejarah, menggunakan sumber primer dan bukti sejarah, mengidentifikasi kesinambungan dan perubahan, menganalisis sebab akibat, mengambil informasi, dan memahami dimensi etika dari interpretasi sejarah. Kemampuan menganalisis sebab akibat menurut Zed (2012 & 2018) memberikan penjelasan untuk mulai melihat dinamika sejarah dalam satu kesatuan dan bahkan bisa melihat kaitannya dengan masa kini. Jadi siswa haruslah memiliki kemampuan berpikir kausalitas untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah.

Namun kenyataan yang ada di sekolah siswa tidak mengerti bagaimana suatu peristiwa terjadi dan apa akibat yang ditimbulkannya. Ketika dilakukan wawancara pada guru di SMA N 2 Padang. Guru mengatakan bahwa kemampuan dalam menganalisis sebab akibat sudah ada tapi hanya terbatas untuk beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedangkan yang lainnya belum. Siswa hanya mengandalkan informasi dari guru saja, mereka malas membaca buku-buku sejarah. Dari hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kausalitas peserta didik masih rendah. Selain itu untuk memastikan permasalahan yang ada maka peneliti memberikan soal essay sebanyak 5 buah pada 36 orang siswa di kelas XI IPA II. Dari soal yang diberikan dapat diketahui untuk soal termudah sebesar 58,4% yang berhasil menjawab dengan benar, dan untuk soal tersulit hanya 11% yang menjawab dengan benar. Kemudian guru mengatakan masih memerlukan alat/media yang mampu membantu siswa agar memiliki kemampuan dalam menganalisis sebab akibat. Sulit bagi seorang guru untuk menampilkan peristiwa sejarah di dalam kelas agar bisa diamati dan diperiksa langsung oleh siswa, dengan kata lain tidak mungkin mengamati peristiwa sejarah secara langsung karena peristiwa sejarah adalah peristiwa masa lampau yang hanya terjadi sekali saja kemudian lenyap (hanya meninggalkan jejak) (Widja, 1989).

Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi agar mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi guru memerlukan suatu

alat/media yang menarik, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas (Sayono, 2013). Melihat permasalahan yang ada maka perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran sejarah. Salah satu pembaharuan yang bisa dilakukan adalah dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kausalitas siswa dengan menggunakan majalah yang dibuat sendiri oleh guru (Susanti, 2017). Majalah yang dimaksud akan dikemas dalam bentuk ilmiah, di dalam majalah terdapat tulisan *feature*, yang membahas materi secara mendalam yang tidak hanya menjelaskan fakta-fakta tapi juga memberikan penjelasan tentang mengapa dan bagaimana suatu proses bisa terjadi (Suprihatin, Supurwoko, & Wahyuningsih, 2012; Wardana & Lintiasri, 2016). Selain itu majalah juga akan dilengkapi dengan rubrik, gambar-gambar, teka-teki silang dan desian yang menarik untuk merangsang minat peserta didik (Soeseno, 1997). Majalah dikatakan cocok untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kausalitas karena majalah mampu menyajikan materi secara mendalam, sesuai dengan kemampuan menganalisis yang memerlukan pembahasan secara mendalam. Penggunaan majalah akan menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dengan mengamati majalah yang diberikan oleh guru siswa bisa bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga tuntutan kurikulum 2013 menjadikan anak sebagai subjek belajar, aktif, dan berpartisipasi dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Majalah yang dirancang dalam penelitian ini membahas Kompetensi Dasar (KD) “Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda”. Kompetensi dasar ini dipilih untuk menjembatani siswa agar mampu berpikir kausalitas dengan memahami sebab serta akibat para pejuang bangsa dalam mempertahankan RI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepraktisan penggunaan dan kelayakan majalah dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kausalitas. Adapun hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana mengembangkan majalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kausalitas (sebab akibat) pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA SMA N 2 Padang?; 2) Seberapa efektif penggunaan majalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas (sebab akibat) di kelas XI IPA SMA N 2 Padang?

Produk yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi, yaitu 1) majalah yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi “Upaya Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda”; 2) majalah yang dikembangkan berisi *feature* pengetahuan dengan dilengkapi rubrik, teka-teki silang, dan gambar-gambar; 3) Majalah dicetak dengan kertas HVS tebal, huruf times new

roman, dan terdiri dari 14 halaman; 4) isi majalah disesuaikan dengan materi pembelajaran sejarah dan disertai gambar untuk memperjelas isi bacaan; 5) majalah ini diberi nama *Zeitgeist Magazine*; 6) majalah ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun digunakan belajar secara mandiri.

Kemudian majalah yang dikembangkan memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan. Asumsi pengembangan di antaranya, 1) majalah yang akan dikembangkan belum banyak dibuat oleh guru dan akan digunakan dalam proses pembelajaran sejarah; 2) majalah yang akan dikembangkan bisa digunakan sebagai media, dan sumber belajar sejarah; 3) majalah dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa, karena tidak bergantung pada *in focus* dan komputer.

Ketergantungan pengembangan dalam penelitian ini di antaranya, 1) majalah yang dibuat terbatas pada materi upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda; 2) majalah yang dibuat terbatas dalam satu edisi; 3) Uji coba majalah dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA 2 SMA N 2 Padang yang berjumlah 36 orang.

METODE

Penelitian ini merupakan peneltiann pengembangan (*Research and Development*) (Sugiyono, 2008). Objek dalam penelitian ini adalah majalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kausalitas, dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA N 2 Padang. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Define, Design, Develop, dan Desseminate*) (Arikunto, 2007).

Instrumen pengumpul data adalah angket. Untuk validasi kepada dosen dan uji praktikalitas kepada guru dan siswa juga menggunakan angket. Angket validator yang diberikan kepada dosen berguna untuk melihat kelayakan media, mencakup isi materi, bahasa, desain. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket jika skor yang diperoleh masing-masing item ada pada nilai 3,00-5,00 maka majalah yang dibuat dinyatakan layak digunakan. Kemudian untuk melihat keefektifan instrumen tes dalam mengukur kemampuan berpikir kausalitas dapat dilihat dari persentase yang dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P= Persentase siswa yang terlibat dalam berpikir kausalitas
f=Frekuensi jawaban
n=Jumlah total siswa.

Kemudian untuk menguji derajat hubungan majalah dengan kemampuan berpikir kausalitas siswa, akan digunakan korelasi *product moment*, dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2 (n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Ket:

r= koefesien korelasi

n= jumlah data

$\sum x$ = jumlah skor variabel x

$\sum y$ = jumlah skor variabel y

Jika kekuatan hubungan variabel berada pada range 0,60-1,00 maka majalah berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data pengembangan majalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas siswa sekolah menengah atas menggunakan model 4D Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974) yang dibagi dalam tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan.

Tahap Pendefinisian (Define)

Pada tahap pendefinisian (*define*) terbagi atas dua tahap, yaitu analisis kebutuhan, dan pemberian soal. Pada tahap analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang digunakan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA N 2 Padang. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA N 2 Padang. Untuk tahap pemberian soal, peneliti memberikan soal kepada peserta didik, berupa soal uji coba mengenai kemampuan berpikir sebab akibat.

Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap perancangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu *pertama*, menganalisis KI, KD, dan materi pokok. Pada tahap ini materi pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang “Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dari Ancaman Sekutu dan Belanda”. Topik yang diambil adalah “Usaha dalam menghadapi Agresi Militer Belanda 1”. Materi ini termasuk kelompok mata pelajaran wajib kelas XI dalam Kurikulum 2013. *Kedua*, merancang majalah. Majalah dibuat dengan langkah sebagai berikut 1) Mengkaji tema mengenai usaha mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda, melakukan wawancara dengan dosen yang ahli di bidangnya; 2) Mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan materi “Usaha dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda”; 3) Menentukan bentuk majalah dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw*; 4) Menyusun narasi dengan mengungkapkan latar belakang perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda, serta menjelaskan akibat-akibat yang ditimbulkan; 5) Majalah dicetak (untuk mempermudah file diubah dalam bentuk Jpeg) dengan kertas Hvs (tebal).

Tahap Pengembangan (Develop)

Pada tahap pengembangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu *pertama*, validasi. Validasi produk dilakukan untuk menilai rancangan produk. Validasi dilakukan dengan meminta dua orang dosen ahli di bidang materi dan majalah untuk memberikan penilaian pada majalah. Data yang diperoleh dari penilaian ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Penilaian Ahli Materi terhadap Majalah

No	Butir Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian materi dengan silabus	5	Sangat Setuju
2.	Kesesuaian materi sebagai alternatif sumber majalah pembelajaran	5	Sangat Setuju
3.	Materi diambil dari sumber yang jelas	5	Sangat Setuju
4.	Kedalaman materi yang disampaikan	5	Sangat Setuju
5.	Kemudahan memahami materi	5	Sangat Setuju
6.	Gambar dan data mencantumkan sumber yang jelas	5	Sangat Setuju
7.	Materi dapat menambah wawasan	5	Sangat Setuju
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	Setuju
9.	Materi perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda telah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran	5	Sangat Setuju

10.	Penyajian materi sudah sesuai dengan konsep yang ada	4	Setuju
11.	Majalah ini membantu siswa dalam berpikir kausalitas	4	Setuju
12.	Majalah ini mampu membuat siswa berpikir kausalitas	4	Setuju
13.	Majalah ini mampu membuat siswa menemukan nilai dalam pembelajaran sejarah	4	Setuju

Dari hasil validasi majalah terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan materi dengan menggunakan majalah adalah 4,6. adapun saran yang dilakukan adalah dengan mencantumkan sumber, memberikan variasi terhadap pola penyajian, seperti memberikan pertanyaan di dalam majalah yang merangsang siswa untuk berpikir.

Berikut ini merupakan hasil dari penilaian validator ahli majalah.

Tabel 2.
Penilaian Ahli Majalah

No	Butir Penilaian	Skor	Kategori
1.	Bahasa pengantar yang digunakan mudah dipahami	4	Setuju
2.	Desain dan Cover Majalah	4	Setuju
3.	Kertas yang digunakan	5	Sangat Setuju
4.	Kejelasan gambar yang digunakan	5	Sangat Setuju
5.	Kesesuaian penggunaan warna dan huruf	3	Ragu
6.	Tampilan kreatif dan menarik	4	Setuju
7.	Majalah dapat dijadikan sebagai majalah alternatif oleh guru	5	Sangat Setuju
8.	Dengan menggunakan majalah siswa dapat belajar dengan mandiri	3	Ragu
9.	Majalah ini mudah dipahami dan dapat digunakan berulang-ulang	4	Setuju

Dari hasil analisis data oleh validator ahli majalah yang diukur menggunakan skala likert diperoleh nilai 4,1 yang menandakan sangat layak. Saran dari validator ahli majalah adalah penggunaan huruf dan warna latar harus disesuaikan, gunakan kata pembuka dan penutup pada setiap topik, perhatikan unsur 5w+1h dalam jurnalistik.

Kedua, uji kepraktisan. Uji coba kepraktisan dilakukan setelah majalah divalidasi dan dinyatakan layak untuk diuji coba produk. Uji coba kepraktisan dilakukan pada siswa dan guru. Berikut penilaian siswa terhadap majalah.

Tabel 3.
Penilaian Siswa terhadap Majalah

Kategori	No	Butir Penilaian	Skor	Interpretasi
Bentuk	1.	Bahasa yang digunakan dalam Majalah dapat saya pahami	4,2	Sangat layak
	2.	Desain dan cover majalah sangat menarik	4,4	Sangat layak
	3.	Kertas yang digunakan bagus	4,3	Sangat layak
	4.	Gambar yang digunakan jelas dan menarik	4,2	Sangat layak
	5.	Warna dan huruf menarik	4,05	Layak
Isi	6.	Majalah ini dapat membantu saya dalam berpikir kausalitas	4,2	Sangat layak
	7.	Majalah ini dapat membantu saya dalam memahami peristiwa sejarah	4,1	Sangat :layak
	8.	Majalah ini membantu saya menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah	4,08	Sangat layak
Motivasi	9.	Majalah ini memotivasi saya untuk belajar sejarah	4,1	Sangat layak
Kepraktisan	10.	Dengan menggunakan majalah ini saya bisa mempelajari tentang upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	4,2	Sangat layak

Dari hasil analisis data angket siswa dinyatakan nilai kelayakan rata-rata yaitu 4,2 hal ini menunjukkan majalah dalam pembelajaran sejarah sangat layak untuk digunakan. Adapun saran siswa terhadap majalah adalah tulisannya divariasikan, gambar diperbanyak lagi, dan warnanya lebih cerah lagi.

Setelah dilakukan uji coba soal hasil analisis tes kemampuan berpikir kausalitas siswa adalah sebagai berikut

Tabel 4.
Hasil Analisis Tes Kemampuan Berpikir Kausalitas

No	Nama	Nilai	Jumlah	Persentase Tiap Kategori %
1	Priska Andini P	90		
2	Vina Mauriza	90		
3	Harsilla Tiana D	90		
4	Siti Nabila Rustam	88		
5	Devi Indah Sari	86		
6	Sherrien Juliani S	86		
7	Helenita Zube	86		
8	Ninda Nurkhairah	86		
9	Sintia Fransisca	85		
10	Esti Purwasih	85		
11	Gema Rananda	85		
12	Miftahul Faiza	85		
13	Rahmi Alma N	85		
14	Anggun Verenika	84		
15	Dena trysa Aulia	84		
16	Ari Eko Preasetyo	84		
17	Agung Mulia S	82		
18	Irma Febviardi	82	22	61 %
19	Finda Frisca N	82		
20	Raihan Rizqullah	82		
21	Adenia Millenika	80		
22	Rahul Malik Fajri	80		
23	Ferdy Ramadhan	78		
24	Ayoe Adilia Y	78		
25	Nagmah Putri D	78		
26	Loly Grenia A	76		
27	M.Akbar Hardayu	70		
28	Shirly Humairah	70		
29	CitraDara Z	70		
30	Egi Jupriandes	68		
31	Dendi Fitra	68		
32	Della Angellina	60		
33	Anastasya Siti M	60		
34	Fadhel Muhammad	56		
35	Hazizul Hakim A	50		

Dari hasil analisis jawaban siswa terhadap tes yang dilakukan diperoleh data dengan kategori baik sebesar 61%, yakni 22 dari 36 peserta didik. Persentase siswa dengan kategori cukup sebesar 25%, yakni 9 dari 36 peserta didik. Sedangkan persentase siswa dengan kategori kurang sebesar 14% yakni, 5 dari 36 peserta didik.

Setelah dilakukan penghitungan menggunakan korelasi *product moment*, diketahui r_{kriteria} sebesar 0,320 dan r_{hitung} sebesar 0,635. r_{hitung} lebih besar daripada r_{kriteria} maka koefisien korelasi tersebut dinyatakan signifikan (tinggi) atau berarti. Kemudian untuk mengetahui kepraktisan majalah, guru juga diberikan angket, dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Praktikalitas dari Guru

No	Aspek Penilaian	Jumlah Responden		Rata-rata
		G1	G2	
A	Kemudahan penggunaan modul			
1	Majalah memudahkan guru dalam proses pembelajaran	4	4	4
2	Majalah memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas	5	4	4.5
B	Kesesuaian dengan RPP			
3	Penggunaan majalah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	4	4	4
C	Kesesuaian Ilustrasi			
4	Adanya gambar memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi	5	5	5
5	Penempatan gambar yang sesuai dengan materi	4	4	5
D	Bahasa			
6	Bahasa yang digunakan pada majalah sesuai dengan EYD	4	4	4
7	Bahasa mudah dipahami	4	3	3.5
Skor yang Diperoleh		30	28	30
Nilai Kepraktisan		4.2	4	4.2
Kategori		Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 6., diketahui bahwa hasil analisis data diperoleh nilai kepraktisan terhadap penggunaan majalah sebesar 4.2% yang berarti sangat praktis untuk digunakan.

Pembahasan

Analisis Validitas

Berdasarkan hasil analisis dari validator ahli materi dan ahli majalah, dapat dikatakan majalah pembelajaran sejarah ini valid dan sangat layak untuk digunakan. Nilai valid diperoleh menggunakan skala likert yang diperoleh dari hasil angket. Berdasarkan hasil analisis nilai dari validator ahli materi diperoleh sebesar 4,6 yang dikategorikan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa majalah ditinjau dari aspek materi layak untuk digunakan untuk pembelajaran sejarah kelas XI pada materi “Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda”. Selain itu majalah juga mampu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas. Hasil analisis dari validator ahli majalah mendapatkan nilai rata-rata 4,1 yang dikategorikan sangat valid. Hal ini menunjukkan dari aspek kelayakan penggunaan, majalah bisa digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Revisi juga dilakukan terhadap majalah, berdasarkan saran dari validator. Revisi meliputi, mencantumkan sumber dalam majalah, membuat pola variasi penulisan, memperjelas warna dan font tulisan, memperbaiki cover majalah.

Selanjutnya hasil analisis hubungan majalah menggunakan rumus *product moment* juga menunjukkan $r_{kriteria}$ sebesar 0,320 dan r_{hitung} sebesar 0,635. r_{hitung} lebih besar daripada $r_{kriteria}$ maka koefisien korelasi tersebut dinyatakan signifikan atau berarti (tinggi). Dari seluruh butir penilaian diketahui majalah dikatakan sangat layak pada aspek cover dan desain majalah.

Dari beberapa indikator ada hal yang tidak bisa dikuasai siswa yaitu menganalisis akibat jangka pendek suatu peristiwa sejarah. Hal ini dikarenakan siswa belum menguasai materi secara keseluruhan.

Analisis Praktikalitas

Majalah ini praktis untuk digunakan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Selain itu, majalah juga bisa digunakan secara berulang-ulang. Kepraktisan majalah dianalisis berdasarkan hasil respon guru mata pelajaran sejarah kelas XI MIPA diperoleh nilai dari hasil angket guru sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa majalah yang dikembangkan sudah memiliki nilai kepraktisan. Setelah dilakukan penelitian terdapat kelemahan pada majalah yang dikembangkan seperti pola penulisan lebih divariasikan,

mencantumkan sumber yang jelas, font dan warna latar disesuaikan, dan penggunaan cover yang harus lebih menarik lagi. Untuk itu guru dalam penggunaan majalah ke depannya bisa memperbaiki kelemahan dari majalah yang sudah dikembangkan.

Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan majalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas telah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk mencapai hasil karya yang optimal. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian pengembangan ini masih memiliki banyak keterbatasan, yaitu 1) Penelitian pengembangan majalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan) tidak dilanjutkan sampai tahap *dessiminate* (penyebaran) karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti; 2) Sekolah yang menjadi lokasi uji pratikalitas dalam penelitian ini hanya SMA N 2 Padang, jadi penelitian belum beragam; 3) Materi yang dikembangkan hanya terbatas pada materi “Upaya Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda”; 4) Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa dilanjutkan sampai tahap *dessiminate* (penyebaran) dengan melakukan eksperimen pada uji coba diperluas untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan majalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas. Terkait dengan segala hasil penelitian ini, semoga produk yang dikembangkan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengembangkan majalah untuk pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut, a) Mengkaji tema mengenai usaha mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda, melakukan wawancara dengan dosen yang ahli di bidangnya; b) Mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan materi; c) Menentukan bentuk (desain dan layout majalah) dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw*; d) Menyusun narasi dengan mengungkapkan latar belakang, proses peristiwa, dan akibatnya serta menampilkan gambar; e) Mencetak majalah (untuk mempermudah file diubah dalam bentuk Jpeg) dengan menggunakan kertas HVS tebal; 2) Tingkat kelayakan majalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas berdasarkan validasi ahli materi dengan data analisis sebesar 4,6 dan ahli majalah dengan data analisis sebesar 4,1 dengan kategori sangat

layak. Dengan demikian majalah sangat layak untuk diujicobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisannya; 3) Tingkat kepraktisan majalah dilihat dari analisis jawaban angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran sejarah di SMA N 2 Padang diperoleh nilai sebesar 4,2 yang masuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian majalah yang diujicobakan kepada siswa sangat praktis digunakan dalam pembelajaran sejarah terlebih lagi pada materi “Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda”. Selain itu siswa juga sudah memiliki kemampuan berpikir kausalitas terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan peneliti yang menunjukkan sebanyak 22 orang atau 61% siswa yang nilainya di atas rata-rata. Setelah dihitung menggunakan korelasi *product moment* diketahui r_{kriteria} sebesar 0,320 dan r_{hitung} sebesar 0,635. r_{hitung} lebih besar daripada r_{kriteria} maka koefisien korelasi tersebut dinyatakan signifikan (tinggi) atau berarti. Maka majalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ofianto, O., & Basri, W. (2015). Model Penilaian Kemampuan Berpikir Historis (Historical Thinking) dengan Model RASCH. *Tingkap*, 9(1), 67–82. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/download/5155/4049>
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ee Idealis. *Sejarah Dan Budaya*, 7(August), 9–17. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/4733/2256>
- Seixas, P. (2006). Benchmarks of Historical Thinking: A Framework for Assessment in Canada. In *Centre for The Study of Historical Consciousness Ubc* (pp. 1–12). Centre for The Study of Historical Consciousness Ubc.
- Soeseno, S. (1997). *Teknik Penulisan Ilmiah Populer: Kiat Menulis Nonfiksi untuk Majalah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, C., Supurwoko, S., & Wahyuningsih, D. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP pada Materi Cahaya. *Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(5), 495–505. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/download/3776/2659>

- Susanti, F. S. (2017). Media Pembelajaran Sejarah yang Menarik. In *Seminar Mahasiswa Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma. Retrieved from https://www.academia.edu/attachments/55046373/download_file?st=MTU2MDQzNjM2MywxODAuMjQxLjE3OS4xNzksMTA0ODA5MTE%3D&s=swp-toolbar
- Tamburaka, R. E. (2002). *Pengantar Ilmu Sejarah: Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Wardana, M. Y. S., & Lintiasri, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Majinatif (Majalah Pintar Edukatif) pada Pembelajaran Sains untuk Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i1.1170>
- Widja, I. G. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: LPTK Maria Assumpta.
- Zed, M. (2012). *Metodologi Sejarah: Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>